



Analisis Kinerja Anggaran Desa Pada Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara

Fitri Banne

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: fitribannee@gmail.com

Dwibin Kannapadang

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: dwibinkannapadang90@gmail.com

Ade Lisa Matasik

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : matasik.adelisa@gmail.com

Korespondensi penulis : fitribannee@gmail.com

ABSTRACT. *This research is a qualitative research. This research discusses the analysis of Village Budget Performance in Lembang Rantebua, Sanggalangi District, North Toraja Regency. The aim of this research is to find out how well the village fund budget is performing in Lembang Rantebua, Sanggalangi District, North Toraja Regency. The data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis technique used is the effectiveness ratio and efficiency ratio. Based on the results of the analysis, it is stated that the Financial Performance of Lembang Rantebua, Sanggalangi' District, North Toraja Regency, when viewed from the effectiveness ratio, is categorized as effective, because the average effectiveness from 2019-2022 is 95.31% and the Financial Performance of Lembang Rantebua, Sanggalangi District, North Toraja Regency if Judging from the efficiency ratio, it is categorized as less efficient, because the average efficiency from 2019-2022 is 88.65%.*

Keywords: *Budget Performance, Realization, Budget.*

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang analisis Kinerja Anggaran Desa Pada Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa baik kinerja anggaran dana desa di Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa Kinerja Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara jika dilihat dari Rasio efektivitas dikategorikan efektif, karena rata-rata efektivitas dari tahun 2019-2022 yaitu sebesar 95,31% dan Kinerja Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi kabupaten Toraja Utara jika dilihat dari rasio Efisiensi dikategorikan kurang efisien, karena rata-rata efisiensi dari tahun 2019-2022 yaitu 88,65%.

Kata Kunci: Kinerja Anggaran, Realisasi, Anggaran.

LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor: 4 Tahun 2006, Lembang adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masa jabatan lembang/kepala desa adalah 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Dalam melaksanakan tugasnya, lembang/kepala desa dibantu oleh aparat lembang lainnya sesuai dengan bidang masing-masing. Kepala lembang/desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintah desa, dan pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan desa. Pengelolaan keuangan desa yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu desa. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh kementerian negara/lembaga antara lain, laporan realisasi anggaran yang merupakan salah satu laporan keuangan yang di publikasikan untuk memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja keuangan (Kannapadang, 2020)

Kinerja Anggaran Dana Desa tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal tetapi juga harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan kinerja anggaran desa sangat mempengaruhi perkembangan suatu desa atau lembang, tergantung pada cara peelolaannya. Pengelolaan keuangan desa yang baik akan menunjukkan kinerja pemerintah desa yang baik pula. Akan tetapi pada berbagai kasus sering timbul ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang ada yaitu jumlah anggaran yang besar berbanding terbalik dengan jumlah anggaran yang direalisasikan.

Pemerintah desa harus dapat memanfaatkan dana peruntukannya guna memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa. Pemahaman mengenai pengelolaan alokasi dana desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki kepala desa perangkat desa. Prinsip dasar kinerja pengelolaan dana desa di mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa serta tugas dan tanggung jawab para pengelola.

Lembang Rantebua merupakan salah satu lembang yang terletak di Kecamatan sanggalang, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Lembang Rantebua memiliki empat dusun, yaitu dusun Mongsia, Dusun Baladatu, Dusun Lumika, Dan Dusun loko. Agar lembang Rantebua berkembang, pengelolaan keuangan lembang harus selalu diawasi, sebab pengelolaan keuangan lembang sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu lembang karena mampu berkembang atau tidaknya, tergantung pada cara pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan lembang yang baik akan menunjukkan kinerja pemerintah lembang yang baik pula.

Akan tetapi, pada berbagai kasus sering timbul ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja anggaran yang ada, dimana jumlah anggaran yang besar berbanding terbalik dengan jumlah anggaran yang direalisasikan. Besarnya anggaran dana lembang yang diberikan ke lembang membuat isu negatif di kalangan masyarakat lembang tersebut. Hal ini didasari pada wawancara lepas yang dilakukan oleh penulis yang menghasilkan adanya isu ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang ada pada saat ini.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja anggaran dana desa lembang maka perlu dilakukan analisis kinerja anggaran. Analisis kinerja anggaran ini sangat penting karena dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kinerja anggaran di masa yang akan datang, menunjukkan pencapaian target kinerja keuangan yang telah ditetapkan, mengevaluasi kinerja keuangan, membantu mengungkapkan dan memecahkan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa baik kinerja anggaran dana desa di Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat kinerja (Ode et al., 2020). Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.

Manajemen dalam bahasa Inggris, artinya *to manage*, yaitu mengatur. Oleh karena itu, menurut Hasibuan, pertanyaan yang muncul adalah apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya, dan dimana harus diatur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjelaskan objek pengelolaan manajemen (Susan, 2019). Oleh sebab itu, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance managers, perbankan, real estate, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang (Supriadi, 2020).

Analisis Laporan Anggaran

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Peralta-argomeda et al., 2016). Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis Kinerja Anggaran

Analisa kinerja anggaran adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisa laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun (Wiratna 2017). Menurut Hery (2014) dalam bukunya yang berjudul Analisis kinerja anggaran mengatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2017:109) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian mengatakan bahwa dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Alat rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio yang dikembangkan berdasarkan data keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja daerah (Halim, 2014) yaitu Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam

merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

1. Rasio Efektifitas

Rasio Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dihitung dengan cara membandingkan penerimaan anggaran desa dengan target kinerja anggaran atau yang dianggarkan sebelumnya. Rumus rasio ini sebagai berikut (Kepmendagri No.690.900-327 1996 (dalam Kannapadang, 2021):

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Efektivitas suatu organisasi swasta maupun sosial dikatakan baik apabila rasiodicapai 100%. Rasio efektivitas digunakan untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis efektivitas. Adapun kriteria rasio efektivitas yang digunakan, yaitu

Tabel 2.1 Indikator Efektivitas

Kriteria	Presentase
Sangat Efektif	>100%
Efektif	90%-100%
Cukup Efektif	80%-90%
Kurang Efektif	60%-80%
Tidak Efektif	<60%

Sumber: (Kepmendagri No.690.900-327 1996 (dalam Kannapadang, 2021)

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi memuat informasi terkait jumlah dana yang dikeluarkan untuk pengeluaran dibandingkan dengan jumlah penganggaran yang diterima. Jika rasio yang dihasilkan kurang dari 100%, maka dapat dikatakan kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut efisien. Semakin rendah rasio efisiensi, semakin baik kinerja anggaran pemerintah daerah.

Rumus rasio efisiensi sebagai berikut (Kepmendagri No.690.900-327 1996 (dalam Kannapadang, 2021):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran}}{\text{Realisasi}} \times 100\%$$

Adapun kriteria rasio efisiensi yang digunakan, yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Efisiensi

Kriteria	Presentase
Sangat Efisien	<60%
Efisien	60%-80%
Cukup Efisien	80%-90%
Kurang Efisien	90%-100%
Tidak Efisien	>100%

Sumber: (Kepmendagri No.690.900-327 1996 (dalam Kannapadang, 2021)

Pengertian Desa/Lembang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan susunan asli berdasarkan hak asal usul mereka yang bersifat istimewa. Desa bisa dibentuk atas prakarsa masyarakat itu sendiri dengan melihat asal usulnya mereka dan budaya budaya sosial mereka, yang mungkin beberapa desa terdekat untuk saling memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat. Desa juga terbentuk ketika adanya pemekaran atau konflik yang menyebabkan beberapa kelompok masyarakat keluar tinggalkan desa dan buat desa baru dengan desa baru.

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah perimbangan pendanaan dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa dan berasal dari pendanaan dari pemerintah pusat sehubungan dengan penguatan masyarakat. Sebagai hasil otonomi desa, anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan daerah, yang disebut dana desa(ADD). Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang disediakan pemerintah kabupaten untuk pengelolaan dalam desa, yang berasal dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten. Dana kompensasi adalah dana dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk menutupi kebutuhan daerah sebagai bagian pelaksanaan desentralisasi.

Pengelolaan Keuangan Desa

Keuangan desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 merupakan hak dan kewajiban semua desa dan dapat dinilai dari segi moneter. Juga segala sesuatu yang berupa uang dan barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban tersebut dapat menghasilkan pendapatan, pengeluaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Prinsip pengelolaan keuangan desa adalah transparansi, akuntabilitas, partisipasi, ketertiban dan disiplin anggaran (Permendagri 2014 No.113). Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014, pengelolaan keuangan desa meliputi semua kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Perencanaan

merupakan tahap awal pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun kegiatan Alokasi Dana Desa (ADD). Dokumen perencanaan keuangan desa memuat RPJM desa dan RKP desa berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa. Penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa akan dilakukan secara partisipatif dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif Kuantitatif. Adapun lokasi penelitian di Lembang Rantebua Kecamatan sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di kantor Lembang Rantebua, Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dari tahun beridirinya sampai pada saat ini. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* melalui cara *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di kantor Lembang Rantebua, Kecamatan sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara tahun 2019-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Efektivitas

Perhitungan rasio efektivitas Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja tahun anggaran 2019-2022, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rasio Efektivitas Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi'

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Anggaran Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas	Kriteria
2019	1.568.994.000	1.568.994.000	100%	Sangat Efektif
2020	1.560.290.000	1.580.289.600	98,18%	Efektif
2021	1.381.319.000	1.380.569.000	100,05%	Sangat Efektif
2022	982.698.480	1.183.550.000	83,03%	Cukup Efektif

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa perhitungan rasio efektivitas pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 100% yang dikategorikan sangat efektif, disebabkan karena anggaran pendapatan sama dengan realisasi pendapatan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 98,18% yang dikategorikan efektif, disebabkan karena anggaran pendapatan lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar

100,05% yang dikategorikan sangat efektif, disebabkan karena anggaran pendapatan lebih kecil dibandingkan realisasi pendapatan. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 83,03% yang dikategorikan cukup efektif, disebabkan karena anggaran pendapatan lebih besar dibandingkan realisasi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ini anggaran pendapatan mengalami penurunan.

Kinerja keuangan desa apabila sudah efektif berdampak baik pada pengembangan dan pembangunan dalam suatu desa. Apabila pengelolaan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APDes) yang terealisasi tidak efektif dapat membuat suatu desa tidak mengalami perkembangan atau mengalami penurunan. Kemampuan desa dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif. Hal ini menunjukkan dalam penerimaan PAD sesuai dengan yang telah dianggarkan.

Rasio Efisiensi

Perhitungan Rasio Efisiensi Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rasio Efisiensi Lembang Rantebua

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efisiensi	Kriteria
2019	1.568.994.000	1.568.994.000	100%	Tidak Efisien
2020	1.580.289.600	1.560.290.000	10,80%	Tidak Efisien
2021	1.380.569.000	1.381.319.000	99,95%	Kurang Efisien
2022	1.183.550.000	982.698.480	120,44%	Tidak Efisien

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' (diolah 2023)

Perhitungan rasio efisiensi diketahui bahwa pada tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 100% dikategorikan tidak efisien, disebabkan karena anggaran lebih besar dibandingkan dengan realisasi. Pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar 101,80% dikategorikan tidak efisien, disebabkan karena nilai anggaran lebih besar dibandingkan realisasi. Kemudian pada tahun 2021 memperoleh dinilai sebesar 99,95% dikategorikan kurang efisien, yang disebabkan karena nilai anggaran sangat kecil dibandingkan realisasi. Sedangkan pada tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 120,44% dikategorikan tidak efisien karena nilai anggaran lebih besar dibandingkan realisasi.

Semakin besar nilai rasio efisiensi keuangan maka semakin tidak efisien pengelolaan keuangan Lembang Rantebua Sanggalangi. Hal ini menyangkut perbandingan *output* dan *input* pelaksanaan kegiatan/proyek pembangunan dan pelayanan public. Semakin besar belanja

artinya semakin besar *input* yang digunakan sementara kualitas *output* yang dihasilkan hanya dapat diukur dengan ukuran seberapa besar efek kegiatan/proyek tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. *Input* yang terlampaui besar dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan tidak sesuai dengan prinsip efisiensi dalam ekonomi. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mencapai hasil yang baik dengan pengorbanan (biaya) yang sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2019-2022 sudah baik. Kinerja Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara jika dilihat dari Rasio efektivitas dikategorikan efektif, karena rata-rata efektivitas dari tahun 2019-2022 yaitu sebesar 95,31%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara dapat dikatakan memiliki kinerja yang efektif dalam mengelola Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan. Kinerja Keuangan Pemerintah Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara sudah baik dalam merealisasikan Anggaran pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) yang telah direncanakan. Kinerja Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi kabupaten Toraja Utara jika dilihat dari rasio Efisiensi dikategorikan tidak efisien, karena rata-rata efisiensi dari tahun 2019-2022 yaitu 105,56%. Dapat disimpulkan bahwa biaya realisasi yang diterima Lembang Rantebua Sanggalangi' lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka keuangan lembang tidak efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah Bagi Pemerintah Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara agar meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa melalui pengelolaan pendapatan desa sehingga keuangan desa lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan menggunakan lebih banyak rasio-rasio keuangan agar hasil penelitiannya bisa akurat dan mengetahui kinerja keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. Diharapkan menambahkan periode tahun anggaran yang dianalisis untuk mengetahui Kinerja Keuangan Lembang Rantebua Kecamatan Sanggalangi'.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2014, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta:2041
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kannapadang, D. (2021). ANALISIS KINERJA ANGGARAN BELANJA PADA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KABUPATEN TANA TORAJA. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(2), 1-10.
- Kannapadang, D. (2020). *Analisis kinerja anggaran belanja pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut Tahun 2013-2017*. 2(2), 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/20629/>
- Kepmendagri no.690.900-327 1996 (dalam Kannapadang, 2021). (2021). *Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja*. 2(1), 40–55.
- Kepmendagri no.690.900-327 1996 (dalam Kannapadang, 2021). (2021). Vol 2 No 1 (2020): Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja, 40–55.
- Ode, L., Manan, A., Djauhar, A., Efektivitas, R., & Pertumbuhan, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. 8–19.
- Peralta-argomeda, J., Huamantinco-araujo, A., Luz Yolanda Toro Suarez, Pimentel, H. F., Quispe Phocco, R. F., Roldán-Pérez, G., Estudiantes, V. De, Gustavson, S. S., Cosme,
- Supriadi, I. (2020). Metode Riset Akuntansi - Google Books. In *Deepublish*.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.